

PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA

LAPORAN TAHUNAN 2010

Daftar Isi

Sambutan Presiden Direktur	3
Struktur Organisasi	5
Struktur Kelompok Usaha	6
Profil Perusahaan	7
Kinerja Manajemen	11
Kinerja Keuangan	17
Informasi Kredit	19
<i>Good Corporate Governance</i>	21
<i>Curriculum Vitae</i> Manajemen	35
Laporan Keuangan Audit	42



Sambutan Presiden Direktur

Tahun buku yang berakhir pada bulan Desember 2010 merupakan suatu tahun yang kembali menguntungkan bagi PT Bank BNP Paribas Indonesia. Bank meraih Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 72,1 miliar dan mendekati sasaran pertumbuhan kredit sesuai dengan Rencana Bisnis. Aktiva tumbuh secara signifikan menjadi Rp 2.851 miliar per 31 Desember 2010 dibandingkan dengan proyeksi sebelumnya sebesar Rp 1.451 miliar.

Strategi bisnis inti Bank sebagai Bank Investasi dan Korporasi di Indonesia tetap berjalan baik, ditandai dengan neraca yang sehat dan didukung oleh Bank Induk, yakni BNP Paribas SA yang memiliki peringkat jangka panjang AA, Aa2, dan AA- (oleh Standard and Poors, Moodys, dan Fitch masing-masingnya).

Neraca Bank tetap sangat sehat sampai saat ini didukung oleh saldo laba yang dihasilkan dari tahun-tahun sebelumnya (tanpa pembayaran dividen). Digabungkan dengan pinjaman subordinasi dan pendanaan yang diperoleh dari Bank Induk, sumber pendanaan aktiva telah meningkat secara bertahap selama periode tahun 2009-2010. Hal ini telah memungkinkan Bank untuk menjalankan dan memusatkan perhatian kepada kegiatan-kegiatan inti di Indonesia sebagai:

- 1) Bank penyedia dana untuk Korporat dan Lembaga,
- 2) Bank yang bergerak dibidang *fixed income* berupa valuta asing, suku bunga, dan obligasi.

Selama tahun 2010, suku bunga yang rendah, peningkatan keyakinan konsumen, dan peningkatan pendapatan per kapita telah mendorong kegiatan-kegiatan ritel kearah pencapaian-pencapaian baru di bulan-bulan terakhir ini. *Foreign Direct Investment* ("FDI") kembali melirik Indonesia. Pada semester 1 tahun 2010, investasi ini meningkat sebesar USD 4,8 miliar dibandingkan dengan USD 3,3 miliar untuk periode yang sama tahun sebelumnya. Pemerintah menetapkan sasaran FDI yang ambisius sebesar USD 13,0 miliar untuk tahun 2010 dibandingkan dengan USD 4,9 miliar di tahun 2009. Untuk periode tahun 2010 sampai dengan 2014, Pemerintah menetapkan sasaran sebesar USD 161,0 miliar untuk pembelanjaan infrastruktur. Digabungkan dengan peningkatan FDI, hal ini akan memungkinkan Indonesia untuk mencapai rekor baru dari segi pertumbuhan PDB dan nilai aktiva. Meskipun tingkat inflasi meningkat, Bank yakin bahwa pemerintah siap untuk menolerir tingkat harga konsumen yang lebih tinggi, sebagaimana dibuktikan dengan pergeseran sasaran inflasi Bank Indonesia (BI) dari 3.5-5.5% di tahun 2009 menjadi 4.0-6.0% di tahun 2010. Hal ini, dengan didukung oleh cadangan devisa yang kuat, berpengaruh baik kepada Indonesia, dan Bank optimis bahwa Indonesia akan mencapai status "Peringkat Investasi" di masa dekat.

Dengan dicanangkannya "Strategi Asia" Grup BNP Paribas - melipatduakan eksposur/pendapatan di Asia dalam tiga tahun, Indonesia dijadikan sasaran untuk menjadi salah satu perhatian utama. Bank telah melengkapi diri selama tahun lalu dengan melakukan konsolidasi posisi. Untuk mewujudkan pertumbuhan yang tinggi, Bank telah meningkatkan sumber daya manusia secara signifikan dengan memperkuat Divisi *Coverage* dan *Fixed Income*. Secara bersamaan, Bank telah pula meningkatkan kualitas divisi-divisi pendukung dibidang *Finance and Control*, Kepatuhan, Operasi, dan Manajemen Risiko.



Sambutan Presiden Direktur

Untuk ke depan, PT Bank BNP Paribas Indonesia telah menetapkan sasaran pertumbuhan yang terukur dan bertahap untuk mencapai Laba Bersih Setelah Pajak diatas Rp 115,0 miliar per tahun selama tiga tahun ke depan. Usaha-usaha Bank dikelola dengan baik di semua aspek termasuk keuangan dan operasi, dan tidak hanya memenuhi peraturan-peraturan Bank Indonesia, sebagai bagian dari Grup BNP Paribas, Bank menjalankan pula standar-standar yang diterapkan secara global oleh Grup, yang diakui sebagai salah satu dari lembaga-lembaga keuangan terbesar dan paling dihormati di dunia.

Usaha-usaha Bank di tahun 2011 akan tetap sama dan difokuskan kepada:

- 1) Kegiatan-kegiatan Perbankan Korporasi yang mendukung *Fixed Income* dan Korporasi/Kegiatan-kegiatan *Structured Finance* (dilakukan bekerja sama dengan Afiliasi-afiliasi dan Bank Induk dimana perlu);
- 2) Kelompok nasabah khusus, umumnya mencakup perusahaan-perusahaan Indonesia yang besar di sektor komoditi, Bank akan memberikan perhatian pula kepada perusahaan-perusahaan yang berskala lebih kecil;
- 3) Sektor komoditi yang merupakan sektor pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Sektor Media dan Telekomunikasi (kembali dalam hal-hal tertentu, bekerja-sama dengan Bank Induk);
- 4) Kegiatan-kegiatan *Fixed Income*, valuta asing, suku bunga, dan obligasi.

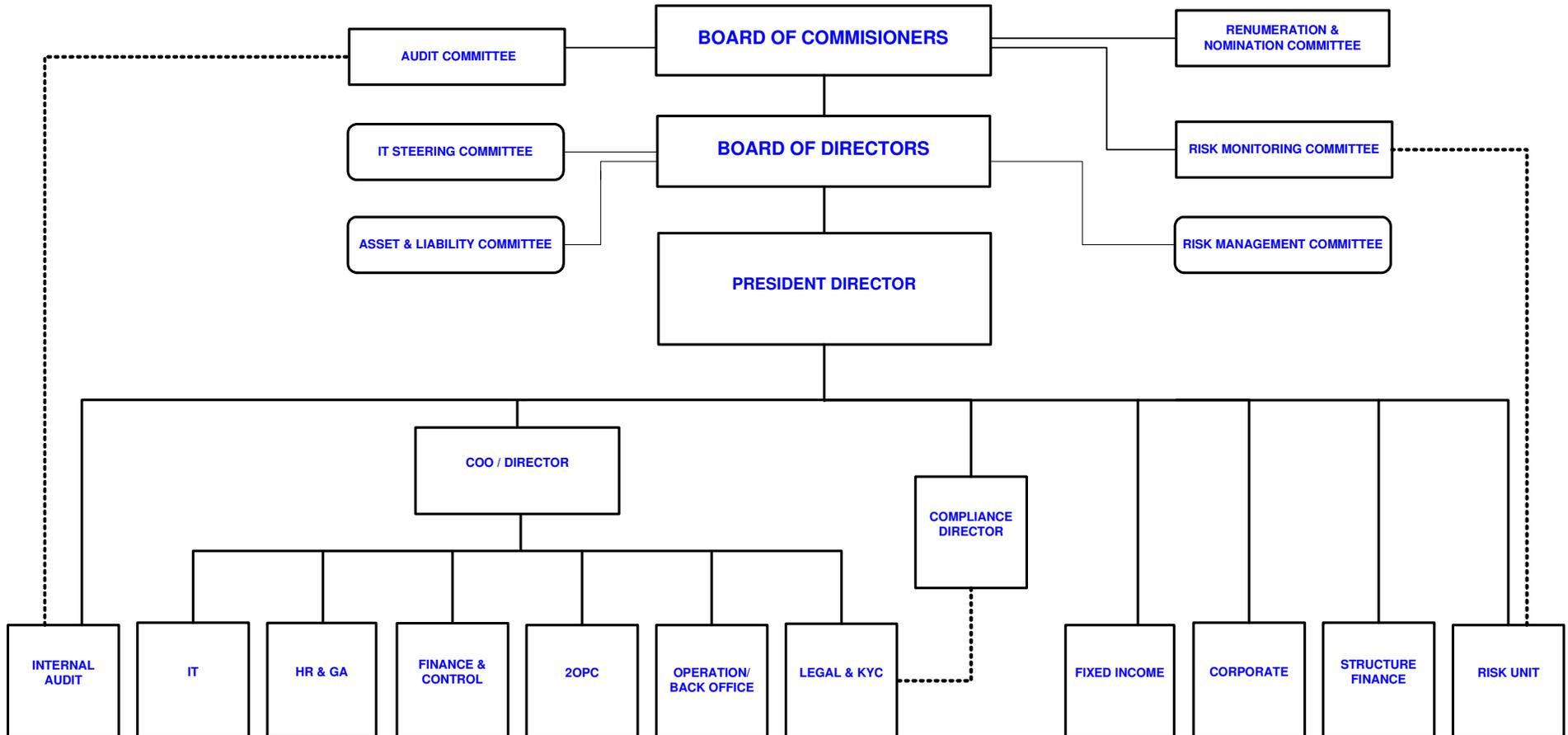
Sebagai tambahan, di tahun 2011 Bank akan pula mengembangkan usaha *Global Transaction Banking* untuk melengkapi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan. Untuk tahun 2011, Bank akan melakukan investasi di bidang pengembangan usaha ini berdasarkan produk-produk *flow banking products* yakni *Trade and Cash Management*. Keberhasilan sebagian akan tergantung kepada kemampuan untuk masuk ke dalam basis nasabah global Grup BNP Paribas yang luas (perusahaan-perusahaan multinasional ternama). Hasil langkah-langkah ini kemungkinan baru akan terlihat di tahun 2012.

Jakarta, 26 Mei 2011

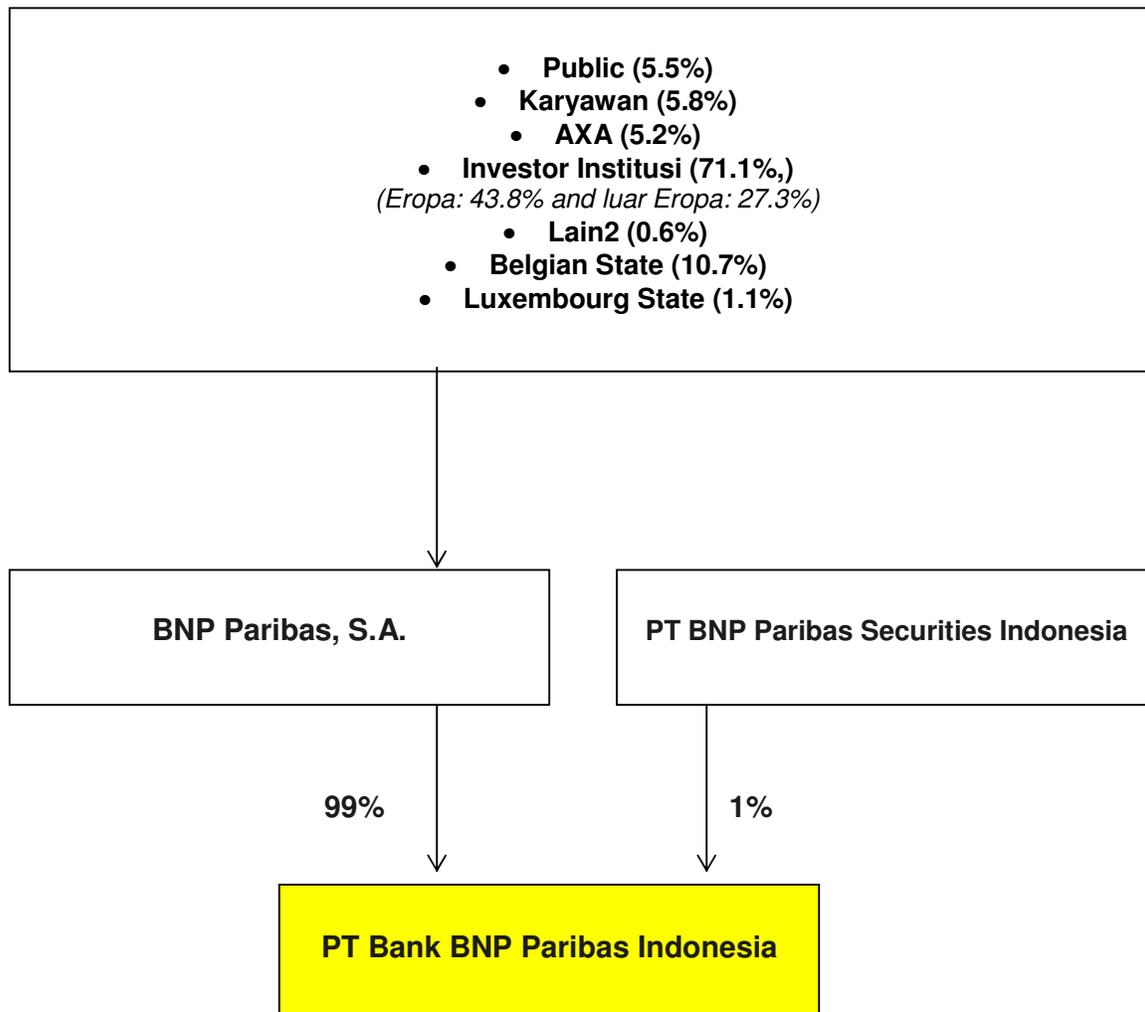
Kamarulzaman bin Mohamed Osman
Presiden Direktur
PT Bank BNP Paribas Indonesia



**ORGANIZATION CHART -
PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA
as per 31 DECEMBER 2010**



The Business Group Structure of PT Bank BNP Paribas Indonesia
Struktur Kelompok Usaha dari PT Bank BNP Paribas Indonesia





Profil Perusahaan PT Bank BNP Paribas Indonesia

Latar Belakang Sejarah

- PT Bank BNP Paribas Indonesia (“Bank”) adalah sebuah bank patungan semenjak tahun 1989.
- Dibentuk pada awalnya sebagai **PT Bank BNP Lippo Indonesia**, Pemegang Saham adalah Grup BNP (70%) dan Grup Lippo (30%) pada tahun 1999.
- Di tahun 2000 perubahan komposisi pemegang saham menjadi: BNP Paribas SA 99% dan PT BNP Paribas Securities Indonesia (sebelumnya PT BNP Prime Peregrine) 1%.
- Pada tanggal 22 November 2000 perubahan nama menjadi **PT Bank BNP Paribas Indonesia** untuk menggambarkan penggabungan antara Bank BNP dan Paribas:

Produk dan jasa (per 31 Desember 2010)

Bank beroperasi sebagai sebuah bank umum yang secara lengkap menyediakan segala fasilitas perbankan untuk perusahaan-perusahaan Indonesia skala menengah dan besar serta perusahaan-perusahaan multinasional:

- Fasilitas-Fasilitas Perbankan Untuk Perusahaan:
 - Pinjaman modal kerja
 - Pinjaman sindikasi jangka menengah
 - Pembiayaan perdagangan
 - Pembiayaan proyek dan *Structured Finance*
 - Jaminan bank
- Deposito:
 - Rekening koran
 - Deposito berjangka
- Kegiatan-kegiatan treasuri dan pendapatan tetap:
 - Transaksi mata uang asing
 - Derivatif
 - Pasar uang

Informasi Umum

Kantor Pusat
Menara BCA, Lantai 35
Jalan M. H. Thamrin No: 1
Jakarta 10310, Indonesia

Telepon: (021) 23586262
Facsimile: (021) 23586098
Swift ID: BNPLIDJA



TINGKAT KEUANGAN	<i>Dalam jutaan Rp.</i>	
Per tanggal 31 Desember	2009	2010
Total Aktiva	1.614.398	2.850.738
Total Kredit kepada Pihak Ketiga	80.425	262.369
Total Dana Pihak Ketiga	229.587	129.856
Pendapatan Bunga Bersih	85.735	51.423
Laba (Rugi) Operasional	225.781	101.959
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	225.879	101.208
Laba (Rugi) Bersih	160.202	72.158
Aktiva Produktif	2.850.420	3.534.921
Pinjaman Yang Diterima	-	-
Pinjaman Subordinasi	281.850	270.300
Total Biaya Dana (Biaya Bunga)	21.699	9.253
Modal Saham (Modal Dasar)	726.320	726.320
Total Modal	1.235.973	1.351.731



RASIO KEUANGAN

Per tanggal 31 Desember	2009	2010
Rasio Kecukupan Modal (tanpa memperhitungkan risiko pasar)	206,61%	266,17%
Rasio Kecukupan Modal (dengan memperhitungkan beban risiko pasar)	162,72%	103,06%
Aktiva Produktif Bermasalah	0,00%	0,03%
Rasio NPL (Gross)	0,00%	0,53%
Rasio NPL (Neto)	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto (PDN)	6,06%	12,01%
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	35,03%	202,05%
Giro Wajib Minimum Rupiah (GWM Rp.)	7,43%	15,95%
Margin Bunga Neto (<i>NIM</i>)	4,77%	3,40%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	29,08%	41,97%
<i>Return on Assets (ROA)</i>	11,12%	5,07%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	17,28%	5,35%
Pelanggaran Terhadap BMPK	0,00%	0,00%
Pelampauan Terhadap BMPK	0,00%	0,00%

Kinerja Manajemen

I. Strategi Bisnis

- Strategi Tahun 2010

Selama tahun 2010, dengan neraca yang bersih dan sehat, PT Bank BNP Paribas mampu menerapkan strategi secara bertahap yang memusatkan perhatian kepada hal-hal berikut:

- Kegiatan-kegiatan Perbankan Korporasi yang mendukung *Fixed Income*, dan Kegiatan-kegiatan Keuangan Korporasi/*Structured Finance* (dilakukan bekerja-sama dengan perusahaan-perusahaan afiliasi dan Bank Induk);
- Peningkatan eksposur ke sektor komoditi – (juga dalam hal-hal tertentu, bekerja-sama dengan Bank Induk);
- Kosentrasi terhadap kegiatan-kegiatan *Fixed Income*.

Namun demikian, pelaksanaan rencana pertumbuhan dilakukan secara pragmatis dan terukur, dan didalam wilayah Perbankan Korporasi di mana Bank telah mengembangkan pangsa pasar.

Pada tahun 2010, untuk mewujudkan pertumbuhan yang tinggi ke depan, Bank juga merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara signifikan.

- Realisasi Strategi Tahun 2010

Bank menutup tahun 2010 dengan perolehan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 72,2 miliar. Kinerja ini meskipun berada di bawah anggaran dianggap memuaskan. Penyebab utama pencapaian di bawah anggaran ini adalah relatif rendahnya realisasi pendapatan bunga bersih (dari portofolio obligasi dan kredit), *fee*, valuta asing, dan kegiatan-kegiatan obligasi. Bank sebelumnya menetapkan sasaran Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 100,3 miliar dalam Rencana Bisnis .

Per Desember 2010, Bank mempekerjakan tiga puluh karyawan; menambah sembilan karyawan selama tahun 2010, di bagian *Coverage, Debt Capital Market*, penjualan dan perdagangan *Fixed Income*, Kepatuhan, Operasi, *Finance and Control*, serta Manajemen Risiko. Penambahan karyawan merupakan bagian dari rencana untuk memperkuat tim dan memulihkan kegiatan.

II. Pengelolaan Kepatuhan

Good Corporate Governance

Bank menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (“GCG”) dengan selalu berusaha mematuhi perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku (PBI No. 8/4/PBI/2006 dan perubahannya PBI No. 8/14/PBI/2006 mengenai GCG), serta menerapkan pengendalian ketat dan berkesinambungan melalui Komite-komite yang ditetapkan; yakni Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantauan Risiko.

Manual GCG Bank berisikan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, ketentuan-ketentuan etika kerja, komite-komite di dalam Bank, Rapat Umum Pemegang Saham, kepatuhan, fungsi audit internal dan eksternal, dan penerapan pengelolaan risiko.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Bank telah menyampaikan Laporan GCG dan Laporan *GCG Self Assessment* kepada Bank Indonesia pada bulan Mei 2011 dan memasukkan Laporan GCG ke dalam Laporan Tahunan tahun 2010.

Prinsip Know Your Customers (KYC) dan Anti Money Laundering (AML)

Bank bertekad untuk secara aktif ambil bagian dalam memerangi tindak pidana pencucian uang dan memberikan prioritas yang tinggi bagi pengembangan sistem yang diperlukan untuk mendukung penerapan program *Know Your Customers (KYC)*.

Untuk menumbuhkan kesadaran karyawan akan KYC, pelatihan-pelatihan KYC bagi para karyawan Bank telah diselenggarakan beberapa kali; yakni pelatihan KYC sehubungan dengan Kebijakan Pembukaan Rekening *Fixed Income* dan pelatihan AML pada bulan April 2010 bagi karyawan *Fixed Income* dan Kepatuhan; *Compliance Awareness* (termasuk KYC) bagi semua karyawan pada bulan Agustus 2010, Pelatihan KYC bagi pejabat-pejabat Kepatuhan & KYC pada bulan Agustus 2010, dan pelatihan prosedur KYC baru pada bulan September 2010.

Untuk meningkatkan peringkat KYC, bank secara intensif memutakhirkan dokumentasi KYC; sekarang hampir 100% dokumentasi KYC telah dimutakhirkan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/28/PBI/2009 mengenai Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Bank telah memutakhirkan Manual KYC pada bulan April 2010.

Pada triwulan kedua tahun 2010, Bank memutakhirkan kembali Manual KYC dan menerapkan kebijakan dan prosedur global BNP Paribas yang baru, agar sesuai dengan *IIIrd European Directive* (baru) dan penerapannya ke dalam Undang-undang Perancis yang memerlukan pemutakhiran kerangka KYC.

Manual KYC yang baru ini telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Bank Indonesia dalam 7 (tujuh) hari setelah tanggal berlakunya.

Bank akan terus menerapkan KYC dan menjalankan pelatihan-pelatihan khusus secara teratur mengenai anti pencucian uang dan KYC bagi semua karyawan.

Kepatuhan Terhadap Peraturan

Bank secara konsisten menerapkan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan Bank Indonesia. Direktur Kepatuhan memantau dan melaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia mengenai hal-hal sebagai berikut:

- Kebutuhan Modal Minimum,
- Batas Maksimum Pemberian Kredit,
- Posisi Devisa Neto,
- Kualitas Aktiva Produktif,
- Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan
- Rasio Keuangan.

Di tahun 2011, Bank akan terus memenuhi komitmen kepada Bank Indonesia.

III. Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko secara efektif pada organisasi seperti PT Bank BNP Paribas Indonesia memerlukan budaya manajemen risiko. Budaya Bank mendukung pembuatan keputusan bisnis yang baik sehingga secara memadai dapat menyeimbangkan risiko.

Pendekatan manajemen risiko

Pendekatan pengelolaan risiko Bank didasarkan kepada kombinasi pengawasan risiko pada tingkat Direksi dan penerapan pengelolaan risiko secara individual didalam unit-unit usaha.

Unit manajemen risiko dalam Bank harus memastikan bahwa risiko yang dikandung oleh kegiatan-kegiatan Bank sesuai dengan tujuan usaha, pilihan risiko, dan modal. Unit manajemen risiko terlepas dari unit-unit usaha dan melapor langsung kepada Presiden Direktur. Unit manajemen risiko ini bertanggung jawab atas:

1. Pengembangan dan pengusulan kebijakan manajemen risiko,
2. Pengembangan metode untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan mengendalikan risiko,
3. Pemantauan kepatuhan terhadap kebijakan yang ditetapkan,
4. Pelaporan kepada Direksi

Direksi bertanggung jawab atas tingkat risiko yang diambil oleh Bank sementara Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen risiko. Direksi melimpahkan wewenang atas perumusan dan penerapan kebijakan manajemen risiko. Proses pengelolaan risiko mencakup penetapan limit dan pengendalian yang sesuai untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan Bank dilakukan dengan cara-cara yang baik dan berhati-hati. Tujuan proses pengelolaan risiko adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memantau risiko-risiko.

Tabel penilaian Bank mengenai pengelolaan risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dapat dilihat pada laporan GCG halaman 30.

Proses Manajemen Risiko

Bank telah melakukan beberapa penyempurnaan sesuai dengan peraturan-peraturan Bank Indonesia sebagai berikut:

- Organisasi

BNP Paribas Indonesia mempunyai unit khusus untuk mengelola risiko-risiko, yakni Unit Manajemen Risiko, yang independen dari Bagian Operasi, dan melapor secara langsung kepada Presiden Direktur. Cakupan misi dan tugas unit ini sesuai dengan peraturan-peraturan dan rekomendasi-rekomendasi Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko, serta pedoman-pedoman GCG.

Untuk menjalankan kebijakan pengelolaan risiko, Komite Pemantau Risiko telah dibentuk untuk memantau penerapan manajemen risiko.

Masing-masing Kepala Bagian telah pula dilibatkan untuk ambil bagian, pada tingkatnya, dalam mengembangkan sistem pengendalian internal dan menyusun prosedur yang diperlukan untuk pengendalian risiko yang dikandung oleh kegiatannya. Unit Pengelolaan Risiko mengkoordinir kegiatan ini di bawah pengawasan Direksi.

- Kebijakan dan prosedur

Bank telah menyesuaikan kebijakan dan prosedur Grup dengan kebutuhan lokal dan ketentuan-ketentuan Bank Indonesia. Bank akan terus memutakhirkan kebijakan dan prosedur tersebut agar sesuai dengan perkembangan peraturan-peraturan atau lingkungan usaha.

- Sumber daya manusia

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan peraturan dan kebutuhan-kebutuhan bagi keberhasilan manajemen risiko, Bank telah menyelenggarakan pelatihan-pelatihan khusus dibidang Manajemen Risiko, *Know Your Customers*, dan *Anti Money Laundering*. Selanjutnya, Bank telah pula mengirim karyawan-karyawannya untuk mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005. Bank akan terus menyertakan karyawan-karyawan lainnya pada ujian-ujian yang akan diselenggarakan sampai semua ketentuan-ketentuan dipenuhi.

- Sistem Informasi Manajemen ("SIM")

Bank secara berkesinambungan menyesuaikan kebijakan Teknologi Informasi Grup dengan kebutuhan-kebutuhan lokal dan peraturan-peraturan yang berlaku. Sistem informasi Bank mampu menyiapkan data/informasi internal yang komprehensif dan memadai untuk pembuatan keputusan yang baik, serta informasi terpercaya dan akurat mengenai kegiatan-kegiatan Bank. Bank telah menyiapkan rencana kelangsungan usaha dan sistem cadangan untuk mencegah kemungkinan kegagalan untuk melindungi SIM dari semua risiko terjadinya gangguan. Rencana ini juga sedang disesuaikan untuk dapat menangani risiko tak terduga di masa depan yang memiliki dampak potensial terhadap karyawan atau aset, seperti gempa bumi, banjir, kerusakan, atau gangguan politik. Pengujian penuh atas transaksi-transaksi perbankan dilakukan secara teratur dari *Disaster Recovery Centre* yang berlokasi di luar Bank dan wilayah usaha. *Business Continuity Procedures (BCP)* telah pula dimutakhirkan sesuai dengan keperluannya. Selanjutnya, suatu rencana darurat yang terperinci telah pula disusun untuk menangani potensi risiko penyakit menular dimana karyawan Bank, dan bukan fasilitas, yang menghadapi risiko.

- Akunting

Sistem akunting Bank sesuai dengan ketentuan-ketentuan Bank Indonesia. Pencocokan data dilakukan secara berkala, yang periodenya disesuaikan dengan jenis-jenis pencocokan. Penilaian metode akunting dilakukan sekali setahun. Semua dokumen-dokumen akunting dan berkas-berkas (buku besar, buku besar pembantu, dan lain-lain) disimpan untuk keperluan audit. Sesuai dengan kebijakan Pemegang Saham pada tingkat Grup dan pedoman-pedoman Bank Indonesia, Bank akan menerapkan berbagai rekomendasi yang tercantum dalam Kesepakatan Basel 2 dalam kerangka tertentu.

Profil Risiko

Daftar pemeriksaan khusus telah disusun untuk eksposur risiko yang selanjutnya dilaporkan kepada Unit Manajemen Risiko, sehingga memungkinkan tim ini untuk melaporkan statusnya secara cermat kepada Bank Indonesia melalui laporan Profil Risiko triwulanan.

Per Desember 2010, ringkasan penilaian Profil Risiko berada pada peringkat Moderat. Penilaian ini mencakup 8 jenis risiko, yakni Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasi, Hukum, Reputasi, Strategis, dan Kepatuhan.

IV. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Bank memiliki komitmen untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan usaha, serta menghadapi tantangan di lingkungan usaha yang berubah cepat. Bank menawarkan berbagai program pelatihan dasar wajib dan/atau sukarela sebagai bagian dari upaya berkesinambungan untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan karyawan.

Bank juga menawarkan pengembangan karir pribadi yang menarik sebagai jaminan untuk memperoleh komitmen karyawan terhadap tujuan strategis Bank, serta meningkatkan budaya korporasi Bank. Sebagai tambahan, Bank juga menyediakan program bantuan pendidikan kepada karyawan tertentu yang melanjutkan pendidikan formal di universitas di Indonesia. Dengan program ini, Bank menanggung bagian yang disepakati dari biaya pendidikan karyawan yang memenuhi syarat.

Pada tahun 2010, Bank telah menerima 9 karyawan tetap baru sebagai bagian dari rencana untuk mengembangkan kembali usaha di Indonesia. Bank terus menjalankan program-program pendidikan dan pelatihan, baik di Indonesia maupun di luar negeri, mencakup subjek-subjek yang berkaitan dengan perbankan seperti: Pemasaran, Analisa Kredit, Pasar Modal, Pelaporan dan Pengendalian Kredit, Treasuri ALM, Audit Internal, Pengelolaan Risiko, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Kepatuhan, dan lain-lain, serta program-program lain untuk membantu karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka secara lebih baik seperti pelatihan bahasa Inggris. Pelatihan-pelatihan luar negeri terutama diselenggarakan oleh BNP Paribas SA cabang luar negeri, seperti Hong Kong, Singapore, dan Paris.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 mengenai Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, selama tahun 2010 Bank telah mengirim 11 karyawan untuk menjalani pelatihan ini. Semua dari 11 karyawan tersebut lulus ujian SMR di 3 tingkat: 7 orang untuk tingkat 1, 2 orang masing-masingnya untuk tingkat 2 dan 3. Bank juga terus memberikan pelatihan bagi semua karyawan mengenai *AML* dan *KYC* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 dan No. 2/23/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001.

V. Menejemen Tekhnologi Informasi

Bank sangat meyakini bahwa pada sektor usaha yang sarat persaingan, penggunaan Teknologi Informasi (TI) sangat penting dalam memberikan pelayanan yang bermutu tinggi kepada nasabah. Bank memperoleh manfaat dari perangkat keras mutakhir serta perangkat lunak canggih dengan standar internasional yang dirancang dan disediakan oleh Kelompok BNP Paribas, yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Sistem secara konsisten dimutakhirkan untuk menampung kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan usaha.

Kebijakan, pedoman, dan prosedur semua operasi TI, serta pedoman sistem perangkat keras dan perangkat lunak diperlakukan sebagai faktor paling penting untuk mengendalikan risiko operasional sehingga didokumentasikan, dikaji ulang, dan dimutakhirkan secara berkala dengan cermat.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2007, Bank telah memutakhirkan pengelolaan TI dan melaporkan operasi TI dalam Laporan Tahunan Penggunaan Teknologi Informasi pada bulan Januari setiap tahunnya serta Bank akan melakukan *in-sourcing* atas beberapa pemrosesan transaksi yang menyangkut *inherent banking function* pada bulan November 2011.

Untuk meningkatkan kesadaran akan risiko keamanan TI, Bank telah menerapkan program *IT Security e-learning* yang wajib dipenuhi dan diperbarui oleh seluruh karyawan setiap tahunnya sebagai bagian dari pelatihan internal. Peningkatan kemampuan teknis karyawan TI juga dilakukan dengan mengirim karyawan TI melakukan pelatihan pada Kelompok BNP Paribas di Singapura maupun pada lembaga pelatihan TI yang berkualitas.

Untuk mengatasi gangguan yang tidak diharapkan (yakni bencana alam, kerusuhan sosial, dan lain-lain) atas operasi kantor utama Bank, sejak tahun 2005 Bank telah menetapkan *Disaster Recovery Center (DRC)* yang berlokasi di Gedung German Center, Bumi Serpong Damai Tangerang yang dirancang sebagai kantor cadangan, sebagai alternatif untuk kantor utama di Jakarta. Untuk meningkatkan keyakinan, kompetensi, dan kesiapan karyawan dalam menghadapi gangguan yang tidak diharapkan terhadap operasi Bank, Bank telah melaksanakan latihan-latihan *Call Tree Testing* dan *Business Continuity Plan (BCP)* secara teratur. Untuk tahun 2010 Bank telah melaksanakan latihan pada tanggal 9 Desember dengan hasil memuaskan.

I. Neraca

- **Aktiva**
 Kualitas aktiva secara keseluruhan tetap sangat memuaskan. Kualitas aktiva tetap sangat memuaskan karena terutama terdiri dari Surat Berharga Pemerintah (Surat Utang Negara/Sertifikat Bank Indonesia) yakni sebesar Rp 2.024,9 miliar/Rp 396,8 miliar.
- **Kredit**
 Per 31 Desember 2010, total portofolio kredit bruto adalah sebesar Rp 262,3 miliar sementara rasio kredit bermasalah bruto adalah sebesar 0,03%. Kredit dalam mata uang Rupiah adalah sebesar Rp 110,1 miliar, sementara kredit dalam mata uang asing adalah setara dengan Rp 152,3 miliar.

Penilaian Bank Indonesia	Jumlah per (Rp Jutaan)	
	31 Des 2010	31 Des 2009
Lancar	260.986	80.425
Dalam Perhatian Khusus	0	0
Kurang Lancar	1.383	0
Diragukan	0	0
Macet	0	0
Total	262.369	80.425
Kredit Bermasalah	1.383	1.805
PPAP		
% PPAP	0,53%	2,24%

- **Pendanaan**
 Karena bersifat perbankan korporat dan beroperasi tanpa cabang, selain dari deposito nasabah korporat, Bank memperoleh pendanaan likuiditas dari pasar uang antar-bank dan dukungan bank Induk (pinjaman subordinasi setara dengan USD 30 juta telah ditarik secara penuh dan menjadi bagian modal pelengkap).

Dana Pihak Ketiga - dana pihak ketiga adalah sebesar Rp 129,9 miliar. Umumnya profil Dana Pihak Ketiga terutama adalah berupa dana dari perusahaan-perusahaan besar dengan jumlah deposito yang besar pula dan sensitif terhadap suku bunga.

- **Kecukupan Modal dan Ekuitas**
 Rasio Kecukupan Modal (RKM) untuk Risiko Kredit adalah sebesar 266,17% per 31 Desember 2010. Modal terdiri atas modal inti sebesar Rp 1081,3 miliar dan modal pelengkap sebesar lebih dari USD 30 juta (setara dengan Rp 270,4 miliar), yang merupakan pinjaman subordinasi berjangka waktu 10 tahun dari bank Induk di akhir tahun 2006.

II. Laba Rugi

Laba bersih untuk periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 72,2 miliar sedangkan untuk periode yang sama tahun sebelumnya adalah sebesar Rp 160,2 miliar. Pendapatan bunga bersih tetap memuaskan yakni sebesar Rp 51,4 miliar (MBB sebesar 3,40%); transaksi valuta asing sebesar Rp 20,7 miliar dan revaluasi obligasi sebesar Rp 96,6 miliar menjadi penyumbang utama terhadap laba bersih.

- Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO untuk periode yang bersangkutan adalah sebesar 41,97%.

III. Rasio Keuangan

Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) untuk Risiko Kredit sebesar 266,17% per 31 Desember 2010 adalah lebih tinggi dari target. Demikian pula (KPMM) bagi Risiko Kredit dan Pasar yakni sebesar 103,06%.

Return on Equity (ROE) tetap memuaskan yakni sebesar 5,35% per 31 Desember 2010, sedangkan Return on Asset (ROA) adalah sebesar 5,07%.

Loan to Deposit Ratio – LDR Bank adalah sebesar 202,05%.

IV. Perpajakan

Pajak Pendapatan Perusahaan untuk tahun fiskal 2010 berjumlah sebesar Rp 29,1 miliar. Aktiva pajak tangguhan berjumlah sebesar Rp 7,17 miliar dengan tagihan restitusi pajak sebesar Rp 21,7 miliar karena pembayaran pendahuluan yang dilakukan sebagai hasil perhitungan pendahuluan.



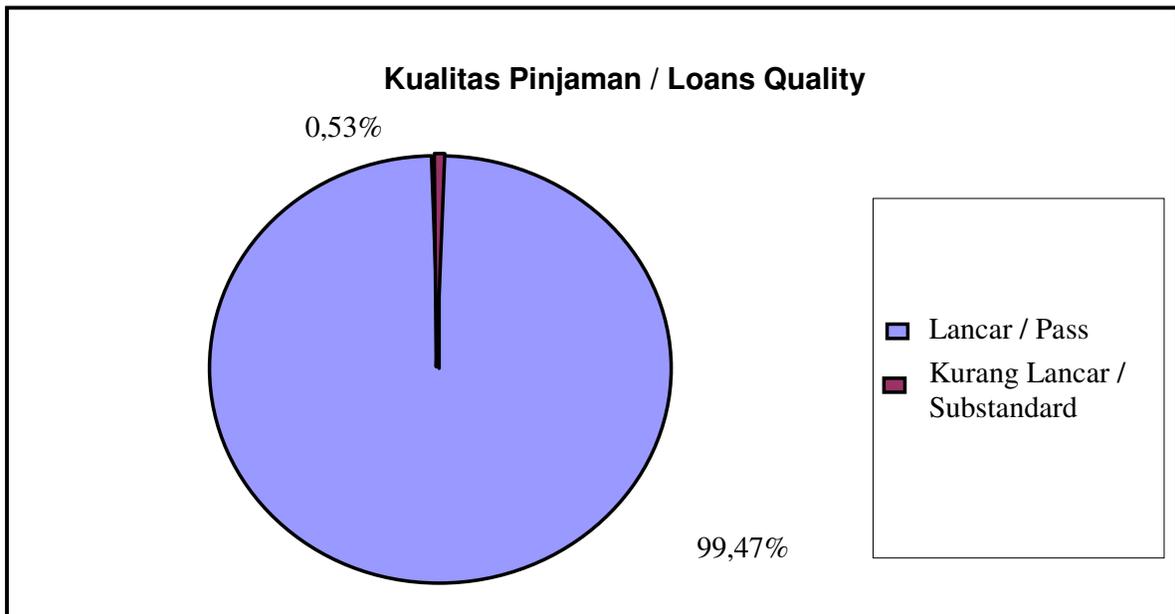
Informasi Kredit

Kolektibilitas kredit yang diberikan / Loan granted by Collectibility

31 Desember 2010 / 31 December 2010

dalam jutaan Rp / in million IDR

Kualitas Kredit / Loan Quality	Rp	%
Lancar / Pass	260.986	99,47%
Dalam Perhatian Khusus / <i>Special Mention</i>	0	0,00%
Kurang Lancar / <i>Substandard</i>	1.383	0,53%
Diragukan / <i>Doubtful</i>	0	0,00%
Macet / <i>Loss</i>	0	0,00%
Total	262.369	100,00%





Informasi Kredit

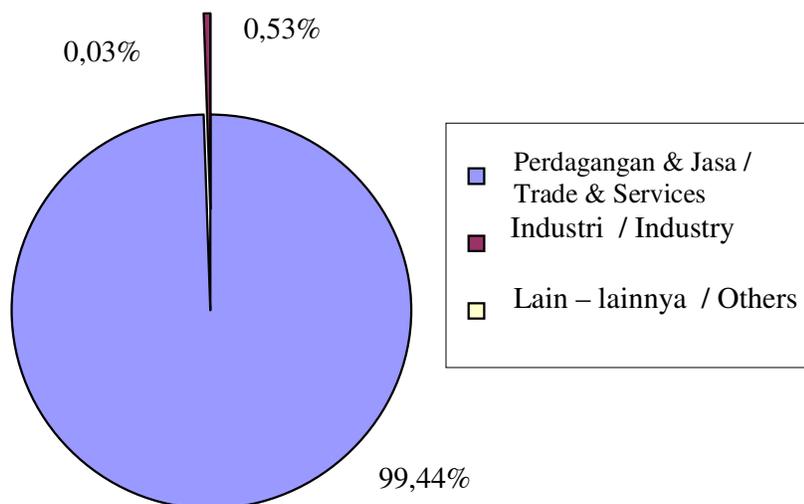
Kredit yang diberikan per sektor ekonomi / *Loan granted by economic sectors*

31 Desember 2010 / 31 December 2010

dalam jutaan Rp / in million Rp

Sektor ekonomi / <i>Economic sectors</i>	Rp	%
Perdagangan & Jasa / <i>Trade & services</i>	260.899	99,44%
Industri / <i>Industry</i>	1.383	0,53%
Lain-lainnya / <i>Others</i>	87	0,03%
Total	262.369	100,00%

Pinjaman Menurut Sektor Ekonomi / Loans by Economic Sectors



Good Corporate Governance

Mengingat pentingnya Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (“GCG”) untuk mendukung pertumbuhan usaha bank dan memberikan nilai tambah kepada *stakeholders*, PT Bank BNP Paribas Indonesia (“Bank”) selalu bersedia untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam kegiatan-kegiatan operasionalnya. Secara umum, Bank telah memenuhi ketentuan-ketentuan dan kriteria-kriteria Peraturan Bank Indonesia mengenai GCG. Akan tetapi, Bank akan terus memperbaiki diri agar sesuai dengan kriteria-kriteria GCG.

Untuk memastikan penerapan GCG secara optimal, Pengurus Bank telah mengevaluasi dan menerapkan prinsip-prinsip GCG (Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggung-jawaban, Independensi, dan Kewajaran) secara berkesinambungan. Kelima prinsip tersebut telah diintegrasikan dan diterapkan kedalam kegiatan-kegiatan operasional sehari-hari, kebijakan keterbukaan, dan kepatuhan kepada ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku. Bank telah memiliki Pedoman Pelaksanaan GCG.

I. RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) merupakan pemegang kuasa tertinggi pada organisasi dimana panggilan RUPS dilakukan sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku serta informasi yang disampaikan kepada para pemegang saham.

RUPS diadakan sekali setahun sebagai suatu forum penilaian kinerja Dewan Komisaris (“DK”) dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Sebagai tambahan kepada RUPS tahunan, Bank dapat pula mengadakan RUPS Luar Biasa (“RUPSLB”) setiap saat bila diperlukan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, pada RUPS:

- a. Direksi akan menyampaikan laporan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi audit untuk tahun buku bersangkutan dan penjelasan mengenai hal-hal tersebut setelah diperiksa oleh Dewan Komisaris untuk mendapatkan pengesahan rapat;
- b. Direksi akan menyampaikan laporan tahunan mengenai jalannya pengelolaan dan operasi, hasil yang dicapai, proyeksi kedepan, perkembangan kegiatan utama, perubahan-perubahan yang terjadi, dan masalah-masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank;
- c. Penggunaan laba ditahan ditentukan dan rencana pembagian laba tahunan serta rencana biaya tahunan disetujui;
- d. Pengangkatan akuntan publik disetujui;
- e. Hal-hal penting lain dibicarakan dan diputuskan.

II. DEWAN KOMISARIS

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi peran pejabat-pejabat eksekutif untuk juga menjalankan GCG. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2010 Dewan Komisaris tidak menemukan pelanggaran atas peraturan-peraturan keuangan dan perbankan serta keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

II. 1. Keanggotaan

Pada akhir Desember 2010, Bank mempunyai 2 (dua) anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) dari mereka merupakan Komisaris Independen yang bebas dari pengaruh pemegang saham pengendali dan bertempat tinggal di Indonesia. Sehubungan dengan pengunduran diri Phillippe Rene Francis Sirgant pada 5 April 2010 dan Bernard Georges Francois Pittie pada 4 Agustus 2010, Bank telah mengajukan ke Bank Indonesia penunjukan Komisaris Independen yang baru, Chris Kanter, melalui surat Bank No. ADM/148/VIII/2010 tertanggal 31 Agustus 2010.

Berdasarkan persetujuan Bank Indonesia tertanggal 8 April 2011 melalui surat BI No. 13/34/GBI/DPIP/Rahasia, para pemegang saham Bank telah mengangkat Chris Kanter sebagai Komisaris Independen Bank pada tanggal 13 Mei 2011.

Anggota-anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, akan tetapi apabila pada keputusan RUPS terdapat pengangkatan atau penggantian anggota-anggota Dewan Komisaris yang baru, maka Bank akan meminta rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai keputusan RUPS.

Untuk memastikan independensi Dewan Komisaris, Bank mempunyai suatu Formulir Keterbukaan yang menyatakan bahwa anggota Dewan Komisaris tidak menjabat posisi lain sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada suatu bank, perusahaan, atau lembaga lain kecuali posisi-posisi sebagaimana ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG Oleh Bank Umum.

Anggota-anggota tidak mempunyai kepemilikan saham pada bank lain, maupun perusahaan lain, kecuali Bapak Soebowo Musa, yang memiliki saham sebesar 30% (tiga puluh persen) di PT Kiran Resources Indonesia. Mereka tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali.

Susunan Dewan Komisaris Bank pada akhir tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Susunan Dewan Komisaris BNPPi	
Presiden Komisaris	: Jean Pierre-Bernard
Komisaris Independen	: Soebowo Musa
Komisaris Independen	: <i>akan ditunjuk</i>

II.2. Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Secara umum tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

1. Mengawasi kebijakan Direksi dalam mengelola Bank dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada setiap kegiatan usaha Bank di semua tingkat atau jenjang organisasi;
3. Melaksanakan fungsi pengawasan dengan mengarahkan, memantau, dan menilai pelaksanaan kebijakan strategis Bank;
4. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG, membentuk:
 - a. Komite Audit;
 - b. Komite Pemantau Risiko;
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindak-lanjuti temuan-temuan audit dan rekomendasi-rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, Audit Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.



Good Corporate Governance

Sesuai dengan pelaksanaan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Bank telah menyusun pedoman mengenai peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang menjadi bagian daripada Anggaran Dasar dan Pedoman Pelaksanaan GCG Bank.

II.3. Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2010, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian persentase kehadiran setiap anggota sebagai berikut:

Nama Komisaris	Rapat		Kehadiran		Persentase
	Jadwal	Kehadiran	Fisik	Telekonferensi	
Jean Pierre-Bernard	4	4	4	0	100%
Soebowo Musa	4	4	4	0	100%

II.4. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Agar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No: 8/4/PBI/2006 sebagaimana dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia No: 8/14/PBI/2006 mengenai Pelaksanaan GCG Oleh Bank Umum, sejak tahun 2007 Bank telah membentuk dan menyesuaikan susunan dan keanggotaan komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

III. Komite Audit

III.1. Keanggotaan

Komite Audit dibentuk pada kuartal 4 tahun 2007. Sekarang anggota Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang yakni 1 (satu) Komisaris Independen (bertindak sebagai Ketua Komite) yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan akunting, 1 (satu) Pihak Independen sebagai anggota yang memiliki keahlian dibidang perundang-undangan, dan 1 (satu) Pihak Independen sebagai anggota yang juga mempunyai keahlian dibidang keuangan.

Bank menyadari adanya hubungan kepengurusan antara Ketua Komite Audit (juga bertindak sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko) dengan salah satu anggotanya (juga bertindak sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.) Akan tetapi, keduanya telah menyatakan untuk bertindak secara profesional dan independen selama penugasan mereka sebagai Ketua dan anggota Komite Audit melalui Surat Pernyataan yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Pada akhir Desember 2010, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Susunan Komite Audit BNPI	
Ketua	: Soebowo Musa
Anggota	: Jono Effendy
Anggota	: Neny Risantiny

III.2. Peran dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit melakukan pemantauan dan penilaian atas rencana dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit untuk menilai kecukupan audit internal termasuk kecukupan proses laporan keuangan. Dalam menjalankan tugas-tugasnya Komite Audit melakukan pemantauan dan penilaian atas pelaksanaan tugas-tugas SKAI, kesesuaian penerapan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku, kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akunting yang berlaku, pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan-temuan Satuan Kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

III.3. Rapat Komite Audit

Selama penugasan mereka untuk periode tahun 2010, Komite Audit telah menyelenggarakan 1 (satu) kali rapat yang dihadiri secara fisik oleh semua anggota Komite Audit.

Hasil rapat Komite Audit dicantumkan dalam risalah-risalah rapat, ditanda-tangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

IV. Komite Pemantau Risiko

IV.1. Keanggotaan

Komite Pemantau Risiko merupakan suatu komite yang relatif baru pada organisasi Bank. Komite ini dibentuk pada akhir tahun 2007.

Anggota Komite Pemantau Risiko terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh Komisaris Independen, dimana 1 (satu) anggota Komite Pemantau Risiko mempunyai keahlian dibidang Pengelolaan Risiko dan 1 (satu) anggota mempunyai keahlian dibidang keuangan.

Bank menyadari adanya hubungan kepengurusan antara Ketua Komite Pemantau Risiko (juga bertindak sebagai Ketua Komite Audit) dengan salah satu anggota Komite Pemantau Risiko (juga bertindak sebagai anggota Komite Audit). Akan tetapi, keduanya telah menyatakan untuk bertindak secara profesional dan independen selama penugasan mereka sebagai Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko melalui Surat Pernyataan yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Pada akhir Desember 2010, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Susunan Komite Pemantau Risiko BNPPI

Ketua	: Soebowo Musa
Anggota	: Lando Simatupang
Anggota	: Jono Effendy

IV.2. Peran dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko antara lain mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- Melakukan penilaian atas penerapan kebijakan dan fungsi pengelolaan risiko pada Bank;
- Melakukan pemantauan dan penilaian atas kinerja Komite Pengelola Risiko dan Satuan Kerja Pengelola Risiko pada Bank.

Selama tahun 2010 Komite Pemantau Risiko telah memberikan rekomendasi kepada Bank untuk membentuk Satuan Kerja Pengelola Risiko secara independen dan terpisah dari Satuan Kerja Operasional. Komite Pemantau Risiko telah pula mengusulkan kepada Bank (mengenai Satuan Kerja Pengelola Risiko) untuk menyesuaikan kebijakan mengenai Pengelolaan Risiko.

IV.3. Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama penugasan mereka pada periode tahun 2010, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri secara fisik oleh semua anggota. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dicantumkan pada risalah-risalah rapat, ditanda-tangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

V. Komite Remunerasi dan Nominasi

V.1. Keanggotaan

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk pada tahun 2007 dan diketuai oleh Komisaris Independen. Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 1 (satu) Komisaris dan 2 (dua) anggota yang salah satunya adalah Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Urusan Umum. Sehubungan dengan pengunduran diri Bernard Georges Francois Pittie tanggal 4 Agustus 2010 dan Phillippe Rene Francis Sirgant tanggal 5 April 2010, saat ini Komite Remunerasi dan Nominasi hanya memiliki 1 (satu) anggota yaitu Azmah Kasmy.

Pada akhir Desember 2010, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi BNPPI	
Ketua	: akan ditunjuk
Anggota	: akan ditunjuk
Anggota	: Azmah Kasmy

V.2. Peran dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas-tugas Komite Remunerasi dan Nominasi adalah memberikan rekomendasi dan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal sebagai berikut:

- Jumlah dan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris;
- Ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris, dan melakukan pencalonan untuk Direksi dan Dewan Komisaris untuk diputuskan oleh RUPS;
- Sistem Remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris;
- Metode Perhitungan Bonus Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.

V.3. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2010, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 1 (satu) kali. Hasil rapat Komite dicantumkan pada risalah-risalah rapat, ditandatangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

VI. DIREKSI

VI.1. Keanggotaan

Untuk menjalankan kegiatan Bank sehari-hari dan melaksanakan GCG, Bank dikelola oleh Direksi yang terdiri dari 3 (tiga) orang termasuk Direktur Kepatuhan. Semua anggota Direksi telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Direksi diketuai oleh Presiden Direktur yang independen dari pemegang saham pengendali dan semua anggota Direksi bertempat tinggal di Indonesia.

Untuk memastikan independensi Direksi, Bank mempunyai suatu Formulir Keterbukaan yang menyatakan bahwa anggota Direksi tidak menjabat posisi lain sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada suatu bank, perusahaan, atau lembaga lain kecuali posisi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG Oleh Bank Umum.



Per Desember 2010, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Susunan Direksi BNPI	
Presiden Direktur	: Kamal Osman
Direktur	: Setio Soejanto
Direktur Kepatuhan	: Maria Abdulkadir

VI.2. Peran dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk mengelola usaha dan operasional Bank sehari-hari termasuk (tetapi tidak terbatas kepada) menyelenggarakan sistem pengendalian internal, memantau dan mengelola risiko, memperbaiki aliran kerja untuk meningkatkan produktifitas dan profesionalisme karyawan, serta meningkatkan nilai pemegang saham.

Selanjutnya, Direksi juga menindak-lanjuti temuan-temuan audit internal, hasil pengawasan Bank Indonesia, serta hasil pengawasan otoritas lain.

VI.3. Rapat Direksi

Direksi bersama dengan para Pejabat Eksekutif Bank secara rutin menyelenggarakan pembicaraan internal mengenai rencana strategis Bank dan masalah-masalah lain untuk ditindak-lanjuti oleh Direksi melalui suatu forum yang disebut Rapat Direksi atau Rapat Pengurus.

VII. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL, DAN AUDIT EKSTERNAL

VII.1. Penerapan Fungsi Kepatuhan

Fungsi kepatuhan Bank mencakup kepatuhan eksternal dan internal. Kepatuhan eksternal berkaitan dengan kepatuhan Bank kepada ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku pada sektor keuangan khususnya perbankan. Kepatuhan internal berkaitan dengan upaya untuk memastikan kepatuhan terhadap semua kebijakan, ketentuan, prosedur, serta etika dan standar (codes of conduct) yang berlaku pada Bank.

Untuk memastikan kepatuhan kepada perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku, Bank telah mengangkat 1 (satu) anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan dan untuk membantu Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan.

Satuan Kerja Kepatuhan juga bertindak sebagai kordinator untuk melaksanakan Prinsip Mengenal Nasabah dan Anti Pencucian Uang (PMN dan APU). Tanggung jawab utama dari Bagian Kepatuhan adalah:

- Mengkaji-ulang dan mengevaluasi kebijakan, prosedur, dan metode kerja Bank;
- Memantau pelaksanaan upaya-upaya kepatuhan Bank;
- Mempersiapkan dan mengedarkan referensi tentang masalah kepatuhan;
- Menyelenggarakan pelatihan agar semua staf dan karyawan memahami dan memperoleh pemutakhiran atas standar-standar kepatuhan sehingga dapat memastikan bahwa bentuk dan pelaksanaan suatu transaksi mematuhi ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku;
- Melakukan kordinasi dengan pihak-pihak eksternal untuk menegakkan kepatuhan.

Selama tahun 2010, secara umum Bank telah menjalankan kegiatan-kegiatannya dengan mematuhi perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku. Akan tetapi, Bank akan tetap berhati-hati dan terus memperbaiki tingkat kepatuhannya.



Kepatuhan Terhadap Perundang-undangan dan Peraturan-peraturan Kehati-hatian		
Prinsip Kehati-hatian	Status	Keterangan
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	Sesuai dengan peraturan	Pada bulan Desember 2010, Rasio Kecukupan Modal Bank berada pada tingkat 103.06%
Giro Wajib Minimum (GWM)	Sesuai dengan peraturan	Giro Wajib Minimum per Desember 2010 adalah sebesar 15.95% untuk Rp dan 7.43% untuk USD.
Kredit Bermasalah (NPL)	Sesuai dengan peraturan	Rasio Kredit Bermasalah per Desember 2010 adalah sebesar 0.03%.
Posisi Devisa Neto (PDN)	Sesuai dengan peraturan	Rasio PDN pada akhir Desember 2010 adalah 6.06%.
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Sesuai dengan peraturan	Tidak terdapat pelampauan atau pelanggaran BMPK selama tahun 2010.
Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) dan Anti Pencucian Uang (APU)	Sesuai dengan peraturan	Bank telah menyelenggarakan 2(dua) pelatihan PMN dan APU. Tidak ditemukan transaksi mencurigakan.

VII.2. Fungsi Audit Internal

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) bertanggung jawab untuk memastikan bekerjanya fungsi audit internal yang efektif dan membantu Direksi memenuhi tugas-tugas pengawasannya. SKAI mempunyai kedudukan yang independen dari Satuan Kerja Operasional.

Pekerjaan SKAI didasarkan kepada rencana audit tahunan yang telah disetujui dan pada pokoknya ditentukan melalui suatu proses penilaian risiko. Temuan-temuan Audit Internal dilaporkan secara langsung kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Komite Audit. Komite Audit melaporkan temuan-temuan kepada Dewan Komisaris sebagai informasi dan untuk ditindak-lanjuti (bila diperlukan).

Selama tahun 2010 terdapat 11 kegiatan-kegiatan audit dan non-audit yang direncanakan dan diselenggarakan oleh SKAI dengan menghasilkan 52 rekomendasi. 80 dari rekomendasi tersebut telah ditutup selama periode (termasuk rekomendasi tahun sebelumnya) sementara 35 rekomendasi lainnya masih dalam penanganan per 31 Desember 2010.

VII.3. Fungsi Audit Eksternal

Pelaksanaan fungsi Audit Eksternal mengikuti Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang diangkat mempunyai ijin dari Menteri Keuangan dan terdaftar di Bank Indonesia. Pengangkatan auditor eksternal diusulkan kepada Dewan Komisaris dan disetujui oleh RUPS. Pengangkatan Kantor Akuntan Publik yang sama tidak lebih dari 5 tahun secara berturut-turut, kecuali disetujui oleh Bank Indonesia.

VIII. PELAKSANAAN PENGELOLAAN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL
VIII.1. Pelaksanaan Pengelolaan Risiko

Untuk memenuhi ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No: 5/8/PBI/2003 tertanggal 19 Mei 2003 dan No: 11/25/PBI/2009 tertanggal 01 Juli 2009, PT Bank BNP Paribas Indonesia telah membuat kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan. Pada saat ini, Bank telah memiliki Kebijakan Risiko Kredit, Kebijakan Pasar dan Risiko Likuiditas, Prosedur Pengendalian Risiko Kredit, dan yang lainnya.

Sejak September 2010, Laporan Profil Risiko ke Bank Indonesia telah mencakup pemantauan 8 (delapan) tipe Risiko seperti Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis dan Risiko Kepatuhan. Pada saat ini departemen Manajemen Risiko/*Credit Risk Control* adalah satuan yang melakukan penilaian atas Risiko Operasional, departemen Hukum yang melakukan penilaian atas Risiko Hukum, departemen Kepatuhan untuk penilaian atas Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi serta Presiden Direktur untuk penilaian atas Risiko Strategis. Konsolidasi dan penyediaan Laporan Profil Risiko dilakukan oleh departemen Manajemen Risiko/ *Credit Risk Control*.

Penilaian Pengelolaan Risiko Oleh Bank Indonesia

Pengelolaan Risiko	Pemeriksaan Umum Maret 2008	Pemeriksaan Umum Februari 2009	Pemeriksaan Umum Februari 2010
- Risiko Kredit	Moderat	-	-
- Risiko Pasar	Moderat	Moderat	Moderat
- Risiko Likuiditas	Moderat	Moderat	-
- Risiko Operasional	Moderat	-	Moderat

Bank akan terus menerapkan Manajemen Risikonya melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan atas Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai ketentuan Bank Indonesia.
- Review tahunan lewat waktu dilaporkan secara bulanan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
- Direksi telah melakukan upaya yang memadai untuk memahami Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Strategis dan Risiko Kepatuhan yang mendasari semua kegiatan fungsional.
- Direksi telah berupaya keras untuk memahami risiko kepatuhan inheren pada kegiatan kegiatan bank tertentu, terutama yang secara signifikan dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank.
- Sebagai bagian dari proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan standar manajemen risiko, Bank secara terus-menerus mengembangkan dan meningkatkan budaya manajemen risikonya dengan membentuk pelatihan khusus mengenai Manajemen Risiko, KYC dan AML.

VIII.2. Pengendalian Internal

Untuk mendukung pemantauan dan pengendalian risiko internal, khususnya risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan-kegiatan operasional, Bank telah didukung dengan suatu sistem yang memadai dari Kelompok BNP Paribas. Sistem Informasi Bank dapat memberikan data/informasi internal yang memadai dan komprehensif untuk membuat keputusan yang tepat, serta memberikan informasi yang dapat dipercaya dan akurat mengenai kegiatan-kegiatan Bank.



IX. KREDIT KEPADA PIHAK TERKAIT DAN DALAM JUMLAH BESAR

Selama tahun 2010, Bank memberikan kredit kepada beberapa debitur inti yang merupakan nasabah korporat. Rincian kredit yang diberikan selama tahun 2010 adalah sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

No.	Pemberian Kredit	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Rp juta)
1.	Kepada Pihak Terkait	0	0
	Kepada Debitur Inti:		
	a. Perorangan	0	0
2.	b. Kelompok	3	181.944

Bank memberikan kredit kepada Pihak Terkait berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pada tahun 2010 Bank memberikan kredit kepada PT BNP Paribas Securities Indonesia yang dijamin penuh oleh SBLC yang diterbitkan oleh BNP Paribas Hong Kong. Per 31 Desember 2010, jumlah kredit yang ditarik oleh PT BNP Paribas Securities Indonesia adalah nihil.

X. KETERBUKAAN KEADAAN KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

X.1. Keterbukaan Keadaan Keuangan

Bank menjalankan keterbukaan keadaan keuangan antara lain melalui Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, dan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan. Pada Laporan Tahunan, Bank melampirkan Laporan Keuangan yang diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia. Selanjutnya, Laporan Tahunan juga berisikan informasi mengenai Kelompok Usaha Bank, Eksposur Pengelolaan Risiko, dan Pernyataan Pengurus.

X.2. Keterbukaan Keadaan Non-Keuangan

Bank menjalankan keterbukaan keadaan non-keuangan/produk-produknya kepada calon nasabah secara tertulis dan lisan. Informasi mengenai produk-produk tersedia pada perjanjian antara Bank dan calon nasabah yang menguraikan manfaat dan risiko yang terdapat pada produk-produk Bank.

XI. PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN KEPADA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selama tahun 2010, remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Kumulatif Tahun 2010			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Anggota	Rp Juta	Jumlah Anggota	Rp Juta
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tunjangan lain, dan fasilitas lain bukan dalam bentuk natura)	2	943	3	5,850
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) yang:	1	0	3	738
a. Bisa dimiliki;				
b. Tidak bisa dimiliki.				
Jumlah		943		6,588



Good Corporate Governance

Selanjutnya, rasio gaji tertinggi dan terendah per Desember 2010 adalah sebagai berikut:

- Rasio gaji tertinggi dan terendah karyawan : 21,98
- Rasio gaji tertinggi dan the terendah Direksi : 2,86
- Rasio gaji tertinggi dan terendah Dewan Komisaris : 4,07
- Rasio gaji tertinggi Direksi dan karyawan : 0,81

XII. KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI YANG MELEBIHI 5% (LIMA PERSEN) DARI MODAL DISETOR

Semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki saham melebihi 5% (lima persen) dari modal disetor. Bank mempunyai suatu Formulir yang berisikan informasi tentang kepemilikan dan pihak-pihak yang terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Bank juga telah menerapkan kebijakan mengenai Personal Account Dealing (“PAD”) yang harus diperoleh dari semua staf.

OPSI SAHAM

Selama tahun 2010 Bank tidak menyelenggarakan Program Opsi Saham Pengurus berkaitan dengan kompensasi kepada anggota-anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif, sebagaimana ditetapkan RUPS dan/atau Anggaran Dasar.

Uraian>Nama	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Opsi		Harga Opsi (RP)	Periode Waktu
		Dimiliki (lembar)	Dilaksanakan (lembar)		
Dewan Komisaris					
Jean Pierre-Bernard					
Soebowo Musa			NIHIL		
Direksi					
Kamal Osman					
Maria Abdulkadir			NIHIL		
Setio Soejanto					
Pejabat Eksekutif			NIHIL		

XIII. PENYIMPANGAN INTERNAL

Sesuai dengan ketentuan SEBI No: 9/12/DPNP mengenai Pelaksanaan GCG oleh Bank Umum, yang dimaksud dengan penyimpangan internal adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, karyawan tetap, dan karyawan tidak tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional yang mempengaruhi keadaan keuangan Bank secara signifikan yakni penyimpangan/kecurangan yang melebihi Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Sesuai dengan ketentuan diatas, selama tahun 2010 tidak terdapat penyimpangan/kecurangan internal dengan jumlah nominal lebih dari Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) sebagaimana diuraikan pada tabel dibawah:



Good Corporate Governance

Penyimpangan Internal Selama 1 Tahun	Jumlah Penyimpangan Yang Dilakukan Oleh					
	Pengurus		Karyawan Tetap		Karyawan Tidak Tetap	
	Tahun Lalu	Tahun Ini	Tahun Lalu	Tahun Ini	Tahun Lalu	Tahun Ini
Jumlah penyimpangan	NIHIL					
Diselesaikan	NIHIL					
Dalam proses Penyelesaian internal Bank	NIHIL					
Belum diupayakan penyelesaiannya	NIHIL					
Telah ditindak-lanjuti melalui proses hukum	NIHIL					

XIV. MASALAH HUKUM

Bank mempunyai 2 (dua) kasus hukum perdata sehubungan dengan nasabah kredit dan nasabah fasilitas perbankan lain yang telah diproses di pengadilan terkait, akan tetapi per 31 Desember 2010 belum ada keputusan tetap terhadap kedua kasus tersebut. Bank tidak mempunyai kasus hukum pidana per 31 Desember 2010.

Dibawah ini adalah laporan kasus tuntutan hukum untuk tahun 2010.

Kasus Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Penyelesaian tetap	0	0
Dalam proses penyelesaian	2	0
Jumlah	2	0

XV. BENTURAN KEPENTINGAN

Aspek pengendalian Bank didukung oleh kode etik dan kebijakan lain, khususnya pencegahan benturan kepentingan dan pemisahan fungsi yang merupakan aspek penting dalam rentang pengendalian. Kebijakan umum Bank mengenai benturan kepentingan adalah sebagai berikut:

- Semua staf harus menerapkan standar integritas yang tinggi dan melakukan dealing secara wajar. Staf harus melayani keperluan nasabah secara profesional, cermat, netral, dan bijaksana, dengan menghindari kemungkinan benturan kepentingan;
- Semua staf tidak boleh menempatkan diri pada posisi yang menyebabkan kepentingan mereka berbenturan dengan kepentingan bank atau nasabah. Apabila benturan tersebut terjadi, mereka harus memastikan perlakuan yang adil terhadap semua nasabah dengan menerapkan prinsip keterbukaan (*disclosure*) atau menolak bertindak (*declining to act*).

XVI. PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN OBLIGASI

Selama tahun 2010, Bank tidak melakukan pembelian kembali saham dan obligasi.

XVII. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Bank tidak mensponsori kegiatan-kegiatan sosial dan politik pada tahun 2010.



XVIII. RENCANA STRATEGIS BANK

Selama tahun 2010, dengan neraca yang bersih dan sehat, PT Bank BNP Paribas mampu menerapkan strategi secara bertahap yang memusatkan perhatian kepada hal-hal berikut:

- Kegiatan-kegiatan Perbankan Korporasi yang mendukung *Fixed Income*, dan Kegiatan-kegiatan Keuangan Korporasi/*Structured Finance* (dilakukan bekerja-sama dengan perusahaan-perusahaan afiliasi dan Bank Induk);
- Peningkatan eksposur ke sektor komoditi – (juga dalam hal-hal tertentu, bekerja-sama dengan Bank Induk);
- Kosentrasi terhadap kegiatan-kegiatan *Fixed Income*.

Namun demikian, pelaksanaan rencana pertumbuhan dilakukan secara pragmatis dan terukur, dan didalam wilayah Perbankan Korporasi di mana Bank telah mengembangkan pangsa pasar.

Pada tahun 2010, untuk mewujudkan pertumbuhan yang tinggi ke depan, Bank juga merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara signifikan.

Bank menutup tahun 2010 dengan perolehan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 72,2 miliar. Kinerja ini meskipun berada di bawah anggaran dianggap memuaskan. Penyebab utama pencapaian di bawah anggaran ini adalah relatif rendahnya realisasi pendapatan bunga bersih (dari portofolio obligasi dan kredit), *fee*, valuta asing, dan kegiatan-kegiatan obligasi. Bank sebelumnya menetapkan sasaran Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 100,3 miliar dalam Rencana Bisnis .

Per Desember 2010, Bank mempekerjakan tiga puluh karyawan; menambah sembilan karyawan selama tahun 2010, di bagian *Coverage, Debt Capital Market*, penjualan dan perdagangan *Fixed Income*, Kepatuhan, Operasi, *Finance and Control*, serta Manajemen Risiko. Penambahan karyawan merupakan bagian dari rencana untuk memperkuat tim dan memulihkan kegiatan.



RINGKASAN PERHITUNGAN NILAI KOMPOSIT
SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Aspek Yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan*
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	2	0.2	Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi Dewan Komisaris sesuai dengan dengan prinsip GCG dan pelaksanaan tugas serta tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi prinsip-prinsip GCG dan berjalan dengan efektif.
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	2	0.4	Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG dan berjalan dengan efektif.
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	2	0.2	Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas Komite-Komite telah berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor pada kriteria independensi dimana Ketua Komite Pemantauan Risiko dan Komite Audit memiliki hubungan manajemen dengan anggota Komite Pemantauan Risiko dan Komite Audit, akan tetapi keduanya telah menyatakan untuk bertindak independen melalui "Surat Pernyataan Independen" yang telah diserahkan dan diungkapkan kepada Bank Indonesia.
Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	1	0.1	Bank memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur yang sangat efektif dan lengkap untuk penyelesaian benturan kepentingan. Kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan terdapat dalam Manual GCG dan Peraturan Perusahaan. Bank telah menangani benturan kepentingan dengan sangat hati-hati.
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.1	Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan efektif. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas satuan kerja operasional, pedoman kerja, sistem, dan prosedur seluruh jenjang organisasi tersedia lengkap, mutakhir, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	2	0.1	Pelaksanaan fungsi audit intern Bank telah berjalan efektif. SKAI menjalankan fungsinya secara independen dan sesuai dengan siklus audit berdasarkan penilaian risiko. Persyaratan yang diterapkan dalam SPFAIB telah diterapkan sepenuhnya, namun masih terdapat kelemahan minor yang perlu melalui perbaikan-perbaikan rutin.
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	1	0.05	Kantor Akuntan Publik yang dipilih adalah dari kelompok terbaik. Mereka telah bekerja sama dengan Bank selama beberapa tahun dengan pemahaman yang jelas mengenai strategi, metode, dan sistem Bank. Tidak ada masalah serius yang timbul.
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.15	Manajemen cukup efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank dan memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Terdapat beberapa kelemahan Bank yang harus diatasi namun hal tersebut tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi Bank.
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures)	7.50%	2	0.15	Bank telah memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur tertulis yang mutakhir dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Tidak ada pelanggaran BMPK, kelebihan tarik, maupun prinsip kehati-hatian. Diversifikasi penyediaan dana merata atau jumlah penyediaan dana besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana tidak signifikan. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana pada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan secara independen.
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal	15.00%	1	0.15	Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui homepage Bank dan media yang sangat mudah diakses. Bank sangat transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan sangat efektif, serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah dengan sangat memadai.
Rencana Strategis Bank	5.00%	2	0.1	Rencana Bisnis Bank (business plan) sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi (corporate plan) Bank. Rencana Korporasi (corporate plan) dan Rencana Bisnis Bank (business plan) disusun realistik dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian, dan azas perbankan yang sehat. Realisasi rencana bisnis sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (business plan). Tingkat Risiko Strategis rendah.
Nilai Komposit	100.00%		1.7	Kesimpulan: Secara umum, Bank telah memenuhi ketentuan-ketentuan dan kriteria-kriteria GCG. Akan tetapi Bank akan terus menyempurnakan diri sesuai dengan kriteria-kriteria GCG.

* : berisikan penjelasan mengapa penilai memberikan peringkat sebagaimana terdapat pada kolom (b)

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 = Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 = Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 = Nilai Komposit < 4.5	Tidak Cukup Baik
4.5 = Nilai Komposit < 5	Tidak Baik



Nilai Komposit Bank adalah 1.7 berarti Peringkat Komposit Bank adalah 2.
PT. Bank BNP Paribas Indonesia
Jakarta, 22 April 2010

Jean-Pierre Bernard
Presiden Komisaris

Maria Abdulkadir
Direktur

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page has been intentionally left blank



Curriculum Vitae

President Commissioner

Jean-Pierre Bernard

Born on March 23rd, 1949 in Paris, France
French nationality.

Education

Bachelor of Science, Business Administration, Babson College, Wellesley, MA, USA.

Experience

Present	President Commissioner PT Bank BNP Paribas Indonesia, Regional Head for South-East Asia and CEO, BNP Paribas Singapore.
Sep 2002 - Jun 2004	Deputy Head of Corporate and Financial Institutions, Head of International Network, Member of Corporate and Investment Banking Executive Committee, BNP Paribas Paris, France
Sep 2001 - Sep 2002	Global Head of Corporate Banking & Head of Europe, BNP Paribas, Paris, France.
Sep 1998 - Aug 2001	Deputy Head for North America, and Head of Corporate Banking, BNP/BNP Paribas New York, USA
Sep 1995 - Aug 1998	Global Head of Correspondent Banking, BNP Paris, France.
Jul 1990 - Aug 1995	General Manager for Western USA, BNP San Francisco, USA
Jun 1985 - Aug 1990	Deputy General Manager for South-East Asia, BNP Singapore
Jun 1982 - Jun 1985	Branch Manager, BNP Los Angeles, USA.
Jul 1978 - May 1982	Internal Auditor, BNP Paris, France
Mar 1973 - Jun 1978	Head of Credit Department, BNP Sydney, Australia

Independent Commissioner

Soebowo MUSA

Born on 15 February 1962 in Semarang, Indonesia
Indonesian Nationality.

Education

1982 – 1984	Bachelor of Electrical Engineering, Polytechnic University, Brooklyn, New York, USA
1984 – 1986	Master of Electrical Engineering, majoring in Signal Process and Communication System, Polytechnic University, Brooklyn, New York, USA
1988 – 1990	Master of Finance and Bisnis Internasional

Experience

Present	Independent Commissioner of PT Bank BNP Paribas Indonesia
Mar 2004 - present	CEO of PT. Kiran Resources Indonesia
Dec 1999 - Feb 2004	Advisor to the Chairman Office, Banking Development Area – Badan Penyehatan Perbankan Nasional, Jakarta, Indonesia
Jun 2000 -Dec 2002	Commisioner - PT. Bank Niaga Tbk, Jakarta, Indonesia
May 1998 - Dec 1999	Head of Trade Structured Finance - PT. Cargill Indonesia, Jakarta, Indonesia
Jan 1994 - May 1998	Director of PT. ABS Finance Indonesia, Jakarta, Indonesia
1994 - 1994	Senior Banking Officer, Bank of Tokyo Ltd, Jakarta, Indonesia
1990 - 1991	Associate, Bank of Tokyo Trust Co., New York, USA



President Director

Kamarulzaman Bin Mohamed OSMAN

Born on 14 December 1970, in Singapore.
Singapore nationality.

Education

2001	Securities Institute of Australia – Graduate Diploma
1991-1993	University of Western Australia – Bachelor degree

Experience

Present	President Director PT Bank BNP Paribas Indonesia.
Sep 2006 – May 2009	Senior Banker Coverage – PT Bank BNP Paribas Indonesia
Apr 2002 – Sep 2006	VP Coverage – BNP Paribas Australia
Dec 2000 – Jan 2002	Senior Project Manager – Credit Lyonnais Securities, Singapore
Aug 1998 – Dec 2000	Senior Corporate Analyst – BNP Australia
Aug 1995 – Aug 1998	Business Lending Officer – National Australia Bank, Australia
Mar 1994 – Aug 1995	Securities Officer – Westpac Banking Corporation, Australia

Compliance Director

Maria Abdulkadir

Born on 06 May 1964, in Bandung, Indonesia.
Indonesian nationality.

Education

Graduated from Faculty of Physics, Institute Technology Bandung

Experience

Present	Director of Compliance PT Bank BNP Paribas Indonesia.
May 2000 - 2006	Compliance Division – Lippobank Head Office, Senior Manager/ Division Head
Mar 1999 – May 2000	System & Regulatory Compliance Audit Group – Lippobank Head Office
Jan 1998 – Mar 1999	Audit Service Group – Lippobank Head Office, Manager/ Information System Auditor
Nov 1991 – Jan 1998	Audit Service Group – Lippobank Head Office, Manager/ Operation, Finance & Credit Auditor
Aug 1990 – Oct 1991	Lippobank Asian Office – Central Java

Director
Setio SOEJANTO

Born on 06 January 1968 in Jakarta, Indonesia
 Indonesian nationality

Education

Graduated from Business Administration, University of San Francisco, San Francisco, USA

Experience

Present	Director at PT Bank BNP Paribas Indonesia
Jul 2005 - 2008	Head of ALM Treasury – PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta
Jan 2003 – Jul 2005	Head of Treasury – PT Bank Chinatrust Indonesia, Jakarta
Jan 2002 – Dec 2002	Deputy Head of Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Jan 1998 – Dec 2001	Assistant Vice President Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Jun 1991 – Jan 1998	Assistant Manager Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Mar 1991 – Jun 1991	Foreign Exchange & Money Market Dealer – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta

Head of Operation
Juswanhadi PITONO

Born on 28 July 1967 in Jakarta, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Bachelor of Anthropology, University of Padjajaran, Bandung – West Java

Experience

8 July 2010 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Operation
June 2005 – 7 July 2010	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	AVP, Operation
Dec 2000 – Dec 2005	Bank OCBC, Indonesia Jakarta, Indonesia	Operation Officer
Oct 1996 – March 1999	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Asst Manager Product Development and Consumer Banking
April 1996 – Oct 1996	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Asst Manager Jakarta Clearing Centralisation
Sep 1993 – April 1996	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Asst Manager Operations
1992 – Sep 1993	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Management Trainee, Batch 1

Head of Risk Management
Arjanto BASUKI

Born on 03 September 1967 in Bogor, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Master Degree in Management / Finance, University of Gajah Mada, Yogyakarta
 Bachelor Degree in Economics / Management, Univesrity of Parahyangan Bandung - West Java

Experience

Aug 2008 –Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Risk Management
2006 - 2008	Commercial Banking Group – Risk Mangement Citibank. Jakarta, Indonesia	Senior Credit Analyst / Approver
2005 - 2006	HSBC Jakarta, Indonesia	Assistant Vice President Credit Approval Unit
2003 - 2005	HSBC Jakarta, Indonesia	Assistant Vice President Financial Analyst
2001 - 2003	HSBC. Semarang, Indonesia	Manager Corporate Banking
1998 - 2000	HSBC. Jakarta, Indonesia	Assistant Manager Credit Recovery
1997 - 1998	HSBC. Jakarta, Indonesia	Assistant Manager Corporate Baking
1995 - 1996	PT. Federal International Finance / Astra Group (FIF) Jakarta, Indonesia	Business Process Reengineering Officer
1991 - 1994	PT. Federal International Finance / Astra Group (FIF) Jakarta, Indonesia	Account Officer

Head of Human Resources and General Affairs
Azmah KASMY

Born on 24 September 1965 in Jakarta, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Associate Degree in Accounting, Strayer College, Arlington, Virginia – USA

Experience

Aug. 2007 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Human Resources and General Affairs
Sept. 2005 – July 2007	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Finance & Control Officer
Jan. 2000 – Sept. 2005	PT Bank BNP Paribas Indonesia Jakarta, Indonesia	Human Resources and General Affairs Officers
Dec. 1989 – Dec. 1999	PT Bank BNP Lippo Indonesia Jakarta, Indonesia	Human Resources and General Affairs supervisor
Oct. 1986 – Nov. 1989	Association of South East Asian Nations (ASEAN), Jakarta, Indonesia	General Affairs staff.

Head of Fixed Income
Fukky TANTANG

Born on 06 November 1973 in Semarang, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Master of Science in Engineering, University of Michigan, Ann Arbor, USA

Experience

2005 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Fixed Income
2003 - 2005	BNP Paribas – Singapore Branch, Singapore	Director , Fixed Income Marketing
2001 - 2003	UBS AG Singapore	Head of Derivatives and Structured Product

Head of Structured Finance
Nicolas DREAN

Born on 5 August 1974 in Paris, France.
 French nationality.

Education

- MBA (DESS Affaires Internationales) / International Trade Finance ,
Paris 9 Dauphine University, Paris, France.
- Master of Business Administration (Maitrise Des Sciences de Gestion / Finance,
Paris 9 Dauphine University, Paris, France.
- BA of Economy and Management (DEUG Sciences Economiques et de Gestions)/
Paris 9 Dauphine University, Paris, France.

Experience

Nov. 2009 - Present	PT. Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Structured Finance
Aug. 2007 – Oct. 2009	BNP Paribas Representative Office, Jakarta, Indonesia	Head of Representative Office Energy Commodities, Export Project Financing
Jun. 2006 – 2007	BNP Paribas Tokyo Branch, Tokyo, Japan	Vice President
Jan 2003 – Jun. 2006	BNP Paribas Paris, France Export Finance Asia Pacific Head Office, Paris, France	Area Manager for ASEAN
Jan. 2001 – Dec. 2002	BNP Paribas Paris. Coface Export Finance. Asia Pacific Team, Paris, France	Project Manager for ASEAN
May 1999 – Dec. 2000	BNP Paribas Representative Office, Jakarta, Indonesia	International Trainee (VIE)
June/Nov 1998	Coface Project Finance Team	Internship
June/Sept 1996	Société Générale Hongkong	Internship

Head of Internal Audit
Imbang Perdana SATRYAWAN

Born on 13 January 1978 in Payakumbuh, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Bachelor Degree in Accounting, University of Padjajaran, Bandung – West Java
 Certified Internal Auditor (CIA), The Institute of Internal Auditors

Experience

April 2006 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Internal Audit
2005 - March 2006	PT Bank Maybank Indocorp Jakarta, Indonesia	Head of Internal Audit
2002 - 2004	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia / Manulife Financial Jakarta, Indonesia	Internal Audit Assistant Manager
1999 - 2002	Deloitte Touche Tohmatsu / Hans Tuankotta Mustofa Jakarta, Indonesia	Senior Auditor / Associate Consultant
1999	Drs. Moh Mansur & Co, Registered Public Accountant Bandung , West Java	Junior Auditor
1997 - 1999	Faculty of Economy, University Padjajaran	Assistant Lecturer for Subject Principle Accounting, Intermediate Accounting, Advance Accounting, and Cost Accounting

Head of Legal
Rosuin HAMRA

Born on 14 November 1968 in Medan, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Bachelor of Law – Civil Law, University of Indonesia, Jakarta

Experience

Oct 2008 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Legal
Jan 2008 - Sept 2008	PT Bank UOB Indonesia Jakarta, Indonesia	Legal Manager
Aug 1999 - Nov 2007	PT Bank Rabobank International Indonesia Jakarta, Indonesia	VP, Head of Legal
Sep 1997 - Aug 1999	PT Credit Agricole Indosuez Jakarta, Indonesia	Legal Manager
Sept 1994 – Aug 1997	PT UOB Indonesia. Jakarta, Indonesia	Sr. Legal Officer
May 1992 – Aug 1994	PT Bank Central Asia. Jakarta, Indonesia	Legal Officer
June 1989 – April 1992	PT. United Yohary Aviation, Indonesia	General Affairs

Head of Information Technology
Hafiz HARYADI

Born on 11 September 1974 in Jakarta, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Master Degree in Computer Science, Maitrise Informatique, Universite Henri Poincare Nancy 1
 Nancy, France
 Bachelor Degree in Computer Science, Licence Informatique, Universite Henri Poincare Nancy 1,
 France

Experience

June 2006 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Information Technology
June 2005 - May 2006	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Deputy Head of Information Technology
April 2003 - June 2005	PT. Mitshubishi Jaya Elevator & Escalator Jakarta, Indonesia	Information Technology Coodinator
Dec 2000 - April 2003	Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL) Cibinong, Indonesia	Database System and Network Engineer
1999 - December 2000	DMRM Project (PT. BLOM Dantarsa – Bakosurtanal), Jakarta, Indonesia	Database System and Network Engineer

Head of Finance & Control
Tamara M. NASUTION

Born on 20 September 1966 in Bandung, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Bachelor of Business Administration, Indonesia European University, Jakarta

Experience

Jan 2011 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Finance & Control
May 2010 – Dec 2010	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Oversight Operational Control Permanent (2OPC) Officer
July 2007 – April 2010	Standard Chartered Bank, Indonesia Jakarta, Indonesia	Group Reporting Manager
Oct 1998 – Jun 2007	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Finance Officer
Sept 1997 – Sept 1998	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Back Office Officer
Jan 1994 – Aug 1997	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Accounting Supervisor
July 1992 – Dec 1993	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Operations Clerk

Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik
Audited Financial Statement

Pada halaman-halaman berikut ini kami lampirkan Laporan Keuangan serta Internal Control Memorandum PT. Bank BNP Paribas Indonesia pada dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan – Deloitte.

(Harap membuka Laporan Keuangan dalam format Pdf yang terlampirkan dalam CD ini)

In the next pages we attach the Financial Statements and Internal Control Memorandum of PT Bank BNP Paribas Indonesia as at and for the years ended 31 December 2010 and 2009 which has been audited by Public Accountant Office Osman Bing Satrio & Rekan – Deloitte.

(Please open the Financial Statements in Pdf format attached to this CD)